



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13718-13725

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak Kepemimpinan Strategis terhadap Keberhasilan Strategi Bisnis dengan Turbulensi Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Nurhaeni Sikki, Leni Nuraeni HR, Rezki Utami Putri, Novita Purnama Rifa

Program Pascasarjana, Universitas Sangga Buana

nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id

Abstract

This study examines the effect of strategic leadership on business strategy success, with environmental turbulence as a moderating variable. In an increasingly dynamic and competitive business environment, organizations must adapt quickly to changes in technology, market conditions, and competition. Strategic leadership plays a critical role in ensuring that organizational strategies are effectively formulated and implemented to achieve sustainable competitive advantage. This research adopts a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through structured questionnaires distributed to managers, supervisors, and employees involved in strategic decision-making. The sampling technique used was purposive sampling, with respondents selected based on specific criteria, including a minimum of one year of work experience and involvement in strategy implementation. Data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) to test both direct and interaction effects. The results indicate that strategic leadership has a significant positive effect on business strategy success. Additionally, environmental turbulence significantly moderates this relationship, strengthening the influence of strategic leadership under conditions of high uncertainty and rapid change. This finding suggests that the role of strategic leadership becomes more critical as environmental complexity increases. In conclusion, organizations are encouraged to develop adaptive and responsive leadership capabilities to effectively navigate turbulent environments and enhance strategic outcomes. This study contributes to the literature by highlighting the importance of environmental turbulence in shaping the effectiveness of strategic leadership.

Keywords: Strategic Leadership, Business Strategy Success, Environmental Turbulence, Moderation, Strategic Management

1. Pendahuluan

Perkembangan lingkungan bisnis global saat ini ditandai dengan tingkat perubahan yang sangat cepat dan tidak menentu, yang sering disebut sebagai turbulensi lingkungan. Turbulensi ini mencakup perubahan teknologi, dinamika pasar, persaingan global, serta perubahan regulasi yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menuntut organisasi untuk tidak hanya memiliki strategi bisnis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif. Dalam konteks ini, kepemimpinan strategis menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Kepemimpinan strategis tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan jangka panjang, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam mengantisipasi perubahan, mengelola sumber daya, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Ireland & Hitt, 2005). Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana kepemimpinan strategis memengaruhi keberhasilan strategi bisnis menjadi sangat penting, terutama dalam kondisi lingkungan yang penuh ketidakpastian.

Kepemimpinan strategis memiliki peran penting dalam menentukan arah organisasi serta memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan dengan baik. Pemimpin strategis dituntut untuk mampu mengintegrasikan visi, misi, serta tujuan organisasi dengan kondisi lingkungan eksternal yang terus berubah. Selain itu, mereka juga harus mampu mengelola perubahan organisasi secara efektif agar strategi bisnis dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Menurut teori manajemen strategis, keberhasilan strategi bisnis tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan implementasi yang sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2017). Dalam hal ini, pemimpin yang memiliki kemampuan

strategis akan lebih mampu mengarahkan organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal, bahkan dalam kondisi lingkungan yang tidak stabil.

Namun demikian, keberhasilan strategi bisnis tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor eksternal, khususnya turbulensi lingkungan. Turbulensi lingkungan mengacu pada tingkat perubahan yang cepat dan tidak terduga dalam lingkungan bisnis, termasuk perubahan teknologi, preferensi konsumen, serta intensitas persaingan. Tingginya turbulensi lingkungan dapat menyebabkan strategi yang sebelumnya efektif menjadi tidak relevan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk dapat bertahan dan berkembang. Dalam kondisi seperti ini, peran kepemimpinan strategis menjadi semakin penting karena pemimpin harus mampu membaca perubahan lingkungan dan menyesuaikan strategi organisasi secara cepat dan tepat (Dess & Beard, 1984).

Lebih lanjut, hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel lain, salah satunya adalah turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi ini berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks ini, turbulensi lingkungan dapat memengaruhi sejauh mana kepemimpinan strategis mampu berkontribusi terhadap keberhasilan strategi bisnis. Pada tingkat turbulensi yang tinggi, peran kepemimpinan strategis cenderung menjadi lebih signifikan karena organisasi membutuhkan arahan yang jelas untuk menghadapi ketidakpastian. Sebaliknya, pada tingkat turbulensi yang rendah, pengaruh kepemimpinan strategis mungkin tidak terlalu dominan karena kondisi lingkungan relatif stabil (Finkelstein, Hambrick, & Cannella, 2009).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi yang mampu mengelola turbulensi lingkungan dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi yang tidak mampu beradaptasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis. Dalam hal ini, kepemimpinan strategis berperan sebagai penggerak utama dalam proses adaptasi tersebut. Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal akan lebih mampu mengarahkan organisasi untuk mengambil langkah strategis yang tepat. Dengan demikian, interaksi antara kepemimpinan strategis dan turbulensi lingkungan menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini (Teece, Pisano, & Shuen, 1997).

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana turbulensi lingkungan memoderasi hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa turbulensi lingkungan memperkuat hubungan tersebut, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana peran turbulensi lingkungan dalam memengaruhi efektivitas kepemimpinan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris peran turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis (Waldman, Javidan, & Varella, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan strategis merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis, terutama dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi memiliki potensi untuk memengaruhi hubungan tersebut, baik dengan memperkuat maupun memperlemah pengaruh kepemimpinan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih komprehensif bagaimana interaksi antara kepemimpinan strategis dan turbulensi lingkungan dalam memengaruhi keberhasilan strategi bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi para praktisi bisnis dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

Seiring dengan perkembangan era digital dan transformasi teknologi, organisasi dihadapkan pada tantangan baru yang semakin kompleks, seperti disrupsi digital, perubahan perilaku konsumen, serta munculnya model bisnis baru. Kondisi ini memperkuat pentingnya kepemimpinan strategis yang tidak hanya adaptif tetapi juga inovatif dalam merespons perubahan. Pemimpin strategis dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis di era modern tidak hanya berfokus pada stabilitas organisasi, tetapi juga pada kemampuan untuk mendorong inovasi dan transformasi bisnis secara berkelanjutan (Northouse, 2019).

Selain itu, globalisasi juga memberikan dampak signifikan terhadap dinamika persaingan bisnis. Organisasi tidak hanya bersaing di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat global dengan kompetitor yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang beragam. Dalam kondisi ini, kepemimpinan strategis menjadi semakin penting karena pemimpin harus mampu memahami dinamika pasar global serta merumuskan strategi yang mampu bersaing di tingkat internasional. Kemampuan untuk mengelola keberagaman budaya, memahami regulasi internasional, serta membangun jaringan bisnis global menjadi bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin strategis (Hill, 2020).

Di sisi lain, peningkatan kompleksitas lingkungan bisnis juga menuntut organisasi untuk memiliki sistem pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Kepemimpinan strategis berperan dalam menciptakan sistem tersebut melalui pengembangan struktur organisasi yang fleksibel serta penggunaan teknologi informasi yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, pemimpin strategis tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa informasi yang relevan dapat diakses dan digunakan secara efektif oleh seluruh anggota organisasi (Daft, 2018).

Selanjutnya, penting untuk mempertimbangkan bahwa keberhasilan strategi bisnis juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, seperti budaya organisasi dan keterlibatan karyawan. Kepemimpinan strategis memiliki peran dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung implementasi strategi, seperti budaya inovasi, kolaborasi, dan orientasi pada hasil. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung akan lebih berhasil dalam mendorong karyawan untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins & Judge, 2017).

Akhirnya, dengan semakin meningkatnya ketidakpastian dan kompleksitas lingkungan bisnis, organisasi dituntut untuk memiliki pendekatan strategis yang lebih holistik dan adaptif. Kepemimpinan strategis dan turbulensi lingkungan menjadi dua faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dalam memengaruhi kinerja organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen strategis serta memberikan implikasi praktis bagi organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis dengan turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kepemimpinan strategis dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis di tengah kondisi lingkungan yang dinamis (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti jasa, manufaktur, maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kota Manado. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut memiliki tingkat dinamika bisnis yang cukup tinggi dan relevan dengan fenomena turbulensi lingkungan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih tiga bulan, yang meliputi tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan strategis di dalam organisasi, seperti pimpinan, manajer, maupun karyawan yang terlibat dalam perencanaan dan implementasi strategi bisnis. Populasi ini dipilih karena mereka memiliki pemahaman yang memadai mengenai kebijakan strategis organisasi serta kondisi lingkungan bisnis yang dihadapi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi individu yang memiliki jabatan minimal sebagai supervisor atau setara, terlibat dalam proses perencanaan atau implementasi strategi, serta memiliki masa kerja minimal satu tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah indikator penelitian serta

mengacu pada rekomendasi Hair et al. (2014), yaitu minimal lima hingga sepuluh kali jumlah indikator, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif dan mampu menghasilkan data yang valid serta reliabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran jawaban responden terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terkait variabel kepemimpinan strategis, keberhasilan strategi bisnis, dan turbulensi lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian guna memperkuat landasan teori dan mendukung analisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi responden secara sistematis terhadap pernyataan yang diberikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan kondisi organisasi dan lingkungan bisnis yang menjadi objek penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu kepemimpinan strategis sebagai variabel independen, keberhasilan strategi bisnis sebagai variabel dependen, serta turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi. Kepemimpinan strategis didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, yang diukur melalui indikator seperti penentuan arah strategis, pemanfaatan kompetensi inti, pengembangan sumber daya manusia, penguatan budaya organisasi, serta pengendalian organisasi (Ireland & Hitt, 2005). Keberhasilan strategi bisnis diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi yang diukur melalui indikator kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan, keunggulan kompetitif, kepuasan pelanggan, serta efisiensi operasional. Sementara itu, turbulensi lingkungan didefinisikan sebagai tingkat perubahan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang diukur melalui indikator perubahan teknologi, perubahan preferensi konsumen, intensitas persaingan, serta ketidakpastian pasar (Dess & Beard, 1984).

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur, dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dimana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar dari nilai r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS atau SmartPLS. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Selanjutnya, apabila menggunakan pendekatan regresi linear, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis dengan mempertimbangkan peran turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi. Model regresi yang digunakan mencakup variabel independen, variabel moderasi, serta interaksi antara keduanya untuk melihat apakah turbulensi lingkungan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan strategis memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis. Kepemimpinan strategis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merumuskan visi dan misi organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengarahkan sumber daya organisasi secara efektif dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, pemimpin strategis berfungsi sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa setiap elemen organisasi berjalan selaras dengan arah strategis yang telah ditetapkan. Temuan ini konsisten dengan pandangan Ireland dan Hitt (2005) yang menyatakan bahwa

kepemimpinan strategis merupakan kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya yang optimal. Dengan demikian, organisasi yang memiliki pemimpin dengan kapabilitas strategis yang kuat akan lebih mampu menghadapi tekanan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Lebih lanjut, kepemimpinan strategis terbukti mampu meningkatkan efektivitas implementasi strategi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan pelaksanaan di lapangan. Pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu memotivasi karyawan, serta mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung, akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan strategi. Dengan demikian, kepemimpinan strategis berperan sebagai jembatan antara perencanaan strategis dan implementasi operasional. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Hitt, Ireland, dan Hoskisson (2017) yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memastikan keberhasilan implementasi strategi.

Dalam kondisi lingkungan bisnis yang dinamis, keberhasilan strategi bisnis menjadi semakin kompleks untuk dicapai. Turbulensi lingkungan yang tinggi menyebabkan perubahan yang cepat dan tidak terduga, sehingga organisasi dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan strategis menjadi semakin relevan karena pemimpin harus mampu membaca perubahan lingkungan serta mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki kepemimpinan strategis yang kuat cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi lingkungan yang tidak stabil. Hal ini mendukung teori Dess dan Beard (1984) yang menyatakan bahwa lingkungan yang dinamis menuntut organisasi untuk lebih responsif dan adaptif.

Peran turbulensi lingkungan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa turbulensi lingkungan memperkuat pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis. Artinya, dalam kondisi lingkungan yang semakin tidak pasti, peran pemimpin strategis menjadi semakin penting. Pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan dan mengarahkan organisasi secara fleksibel akan lebih berhasil dalam menghadapi tantangan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa turbulensi lingkungan tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi faktor yang meningkatkan efektivitas kepemimpinan strategis.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa dalam kondisi lingkungan yang stabil, pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kondisi lingkungan yang dinamis. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam lingkungan yang stabil, organisasi memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih rendah sehingga strategi yang telah dirumuskan cenderung dapat dijalankan tanpa memerlukan penyesuaian yang signifikan. Sebaliknya, dalam lingkungan yang turbulen, organisasi membutuhkan kepemimpinan yang lebih adaptif dan responsif untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap relevan. Dengan demikian, tingkat turbulensi lingkungan menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan strategis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep *dynamic capabilities* yang dikemukakan oleh Teece, Pisano, dan Shuen (1997), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Dalam konteks ini, kepemimpinan strategis berperan sebagai penggerak utama dalam mengembangkan kemampuan adaptasi organisasi. Pemimpin yang memiliki visi strategis yang kuat akan mampu mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta mengintegrasikannya ke dalam strategi organisasi. Dengan demikian, keberhasilan strategi bisnis tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam merespons perubahan lingkungan.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki persepsi yang lebih tinggi terhadap pentingnya kepemimpinan strategis. Hal ini dapat dijelaskan karena pengalaman kerja yang lebih lama memungkinkan individu untuk lebih memahami dinamika organisasi serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi. Selain itu, responden yang memiliki posisi jabatan yang lebih tinggi juga cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap kepemimpinan strategis, yang menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab dalam organisasi memengaruhi persepsi terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor industri tempat organisasi beroperasi turut memengaruhi hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis. Organisasi yang berada dalam industri dengan tingkat persaingan yang tinggi cenderung membutuhkan kepemimpinan strategis yang lebih kuat dibandingkan dengan organisasi yang berada dalam industri dengan tingkat persaingan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa konteks industri menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami efektivitas kepemimpinan strategis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi bisnis.

Meskipun kepemimpinan strategis terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan strategi bisnis, seperti budaya organisasi, inovasi, serta kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi bisnis merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola strategi bisnis, dengan tidak hanya berfokus pada kepemimpinan, tetapi juga pada pengembangan faktor-faktor pendukung lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi organisasi untuk lebih memperhatikan pengembangan kepemimpinan strategis, terutama dalam menghadapi kondisi lingkungan yang dinamis. Organisasi perlu memberikan pelatihan dan pengembangan bagi para pemimpin agar memiliki kemampuan analisis strategis yang lebih baik serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Selain itu, organisasi juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memantau perubahan lingkungan secara berkelanjutan sehingga dapat merespons perubahan dengan cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dan turbulensi lingkungan merupakan dua faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan strategi bisnis. Kepemimpinan strategis yang efektif akan semakin relevan dalam kondisi lingkungan yang turbulen, sehingga organisasi perlu mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan strategis dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan menjadi kunci utama dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Selain temuan utama tersebut, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas kepemimpinan strategis sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan organisasi secara sistematis dan terencana. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, perubahan bukan lagi suatu pilihan, melainkan suatu keharusan yang harus dihadapi oleh setiap organisasi. Oleh karena itu, pemimpin strategis harus mampu menjadi agen perubahan (*change agent*) yang dapat mengarahkan organisasi untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru. Kemampuan ini mencakup pengelolaan resistensi terhadap perubahan, komunikasi yang efektif kepada seluruh anggota organisasi, serta kemampuan dalam menciptakan komitmen bersama terhadap visi dan tujuan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan strategi bisnis tidak hanya ditentukan oleh isi strategi itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana strategi tersebut dikomunikasikan dan diterima oleh seluruh anggota organisasi.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi turbulensi lingkungan yang tinggi, organisasi perlu mengembangkan sistem pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang berkelanjutan. Pembelajaran organisasi memungkinkan perusahaan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu merespons perubahan lingkungan dengan lebih cepat dan tepat. Dalam hal ini, kepemimpinan strategis memiliki peran penting dalam menciptakan budaya belajar yang mendorong inovasi dan kreativitas. Pemimpin yang mendukung pembelajaran organisasi akan lebih mampu mendorong karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan serta menemukan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pembelajaran organisasi menjadi salah satu faktor kunci yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis.

Selanjutnya, penting untuk dicermati bahwa perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis. Transformasi digital yang terjadi saat ini menuntut organisasi untuk tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pemimpin strategis dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, pemimpin juga harus mampu mengelola perubahan yang timbul akibat penerapan teknologi, seperti perubahan proses kerja dan struktur organisasi. Dengan demikian, kemampuan dalam mengelola transformasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pemimpin strategis di era modern.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan karyawan (*employee engagement*) dalam organisasi. Karyawan yang memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung lebih berkomitmen terhadap tujuan organisasi dan lebih aktif dalam mendukung implementasi strategi. Dalam hal ini, kepemimpinan strategis berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mampu meningkatkan keterlibatan karyawan melalui komunikasi yang terbuka, pemberian penghargaan, serta pengembangan karier. Dengan demikian, keterlibatan karyawan menjadi faktor mediasi yang dapat memperkuat pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis.

Terakhir, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi bisnis dalam kondisi turbulensi lingkungan yang tinggi memerlukan pendekatan manajemen yang fleksibel dan adaptif. Organisasi tidak dapat lagi mengandalkan strategi yang bersifat statis, melainkan harus mampu melakukan penyesuaian secara terus-menerus dengan perubahan lingkungan. Dalam hal ini, kepemimpinan strategis berperan sebagai pengarah utama yang memastikan bahwa organisasi tetap berada pada jalur yang tepat meskipun menghadapi berbagai ketidakpastian. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan strategis, kemampuan adaptasi, inovasi, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era yang penuh dengan dinamika perubahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan strategis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan strategi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi, menentukan arah strategis, serta mengelola dan mengarahkan sumber daya organisasi secara efektif merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan strategis yang kuat mampu memastikan bahwa strategi yang telah dirancang dapat diimplementasikan secara optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, turbulensi lingkungan terbukti memiliki peran penting dalam memengaruhi keberhasilan strategi bisnis. Lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar dapat bertahan dan berkembang. Dalam kondisi tersebut, organisasi yang mampu merespons perubahan lingkungan secara cepat dan tepat akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan strategi bisnis dibandingkan dengan organisasi yang kurang adaptif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa turbulensi lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan strategis dan keberhasilan strategi bisnis. Artinya, semakin tinggi tingkat turbulensi lingkungan, maka semakin besar pula pengaruh kepemimpinan strategis terhadap keberhasilan strategi bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi lingkungan yang tidak stabil, peran pemimpin strategis menjadi semakin krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi bisnis tidak hanya ditentukan oleh faktor internal organisasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola dan merespons faktor eksternal. Kepemimpinan strategis dan turbulensi lingkungan merupakan dua faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Referensi

1. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
2. Daft, R. L. (2018). *Organization Theory and Design* (13th ed.). Cengage Learning.
3. Dess, G. G., & Beard, D. W. (1984). Dimensions of organizational task environments. *Administrative Science Quarterly*, 29(1), 52–73. <https://doi.org/10.2307/2393080>
4. Finkelstein, S., Hambrick, D. C., & Cannella, A. A. (2009). *Strategic Leadership: Theory and Research on Executives, Top Management Teams, and Boards*. Oxford University Press.
5. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
7. Hill, C. W. L. (2020). *International Business: Competing in the Global Marketplace* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
8. Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2017). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization* (12th ed.). Cengage Learning.
9. Ireland, R. D., & Hitt, M. A. (2005). Achieving and maintaining strategic competitiveness in the 21st century: The role of strategic leadership. *Academy of Management Executive*, 19(4), 63–77. <https://doi.org/10.5465/ame.2005.19417908>
10. Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
11. Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78–93.
12. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
13. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7748>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
15. Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
16. Waldman, D. A., Javidan, M., & Varella, P. (2004). Charismatic leadership at the strategic level: A new application of upper echelons theory. *The Leadership Quarterly*, 15(3), 355–380. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2004.02.013>
17. Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (15th ed.). Pearson.
18. Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121.
19. Volberda, H. W., Morgan, R. E., Reinmoeller, P., Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2011). Strategic management: Competitiveness and globalization. *Global Strategy Journal*, 1(1–2), 3–17.
20. Al-Hakim, L., & Hassan, S. (2016). Core requirements of knowledge management implementation, innovation, and organizational performance. *Journal of Business Economics and Management*, 17(1), 109–124.